
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainu-malang.ac.id

Kepemimpinan Humanis di Tengah Transformasi Implementasi Program Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi dalam Penguatan Karakter Siswa

Mahrus

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur; Indonesia
e-mail: mahrus283@gmail.com

Sandra Rendra A.M

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang, Jawa Timur; Indonesia
e-mail: sandrarendra43@gmail.com²

Abstract: This study examines the implementation of the habituation program of Dhuha prayer and literacy in strengthening students' character at MTs El Jasmeen Singosari Malang. The study describes program planning, implementation, monitoring and evaluation, supporting factors, obstacles, and its contribution to students' character development. The research data were obtained through interviews, observation, and documentation conducted in the madrasah. The findings show that the program was planned through coordination meetings involving the principal, vice principal for curriculum, vice principal for student affairs, Islamic Education teachers, and homeroom teachers. The activities were implemented every morning before learning, beginning with congregational Dhuha prayer and followed by literacy activities and comprehension exercises using 4W + 1H questions. Monitoring was carried out through attendance records, observations of student participation, and monthly evaluation meetings. The implementation was associated in the research findings with improvements in discipline, religiosity, independence, manners, responsibility, and interest in reading. However, several students still experienced lateness. The madrasah therefore

planned continued guidance and additional rewards to strengthen student motivation. The study concludes that the Dhuha prayer and literacy habituation program functions as a character-strengthening practice that integrates religious habituation and literacy before the learning process.

Keywords: Dhuha prayer; literacy; character education; habituation; Islamic madrasah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembiasaan sholat dhuha dan literasi dalam penguatan karakter siswa di MTs El Jasmeen Singosari Malang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, faktor pendukung, kendala, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program direncanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas. Pelaksanaan dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai melalui sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan literasi dan latihan pemahaman menggunakan pertanyaan 4W + 1H. Monitoring dilakukan melalui pencatatan kehadiran, pengamatan keterlibatan siswa, dan rapat evaluasi bulanan. Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada kedisiplinan, religiusitas, kemandirian, sopan santun, tanggung jawab, dan minat membaca siswa, meskipun masih ditemukan keterlambatan pada sebagian kecil siswa. Madrasah menindaklanjuti kondisi tersebut melalui pembinaan dan rencana pemberian reward untuk meningkatkan motivasi. Secara keseluruhan, program pembiasaan sholat dhuha dan literasi menjadi praktik penguatan karakter yang mengintegrasikan pembiasaan religius dan literasi sebelum proses pembelajaran.

Kata kunci: sholat dhuha; literasi; penguatan karakter; pembiasaan; madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam

konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter perlu diupayakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kegiatan religius dan literasi dapat menjadi bagian dari proses tersebut karena keduanya menyentuh aspek sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan tanggung jawab peserta didik.

MTs El Jasmeen Singosari Malang merupakan madrasah swasta di bawah naungan Kementerian Agama RI yang berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keimanan, keilmuan, keterampilan, dan akhlak mulia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, menciptakan suasana pembelajaran Islami, kreatif, dan inovatif, serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, madrasah menerapkan program pembiasaan sholat dhuha dan literasi mulai tahun ajaran 2025/2026. Program ini diarahkan untuk membiasakan siswa beribadah, disiplin hadir tepat waktu, serta memiliki kebiasaan membaca. Kegiatan literasi dilanjutkan dengan latihan pemahaman bacaan menggunakan pertanyaan 4W + 1H agar siswa memahami isi bacaan secara bertahap. Laporan penelitian juga mencatat adanya kegiatan hafalan yang dibedakan menurut tingkat kelas, yaitu Al-Waqi'ah dan Al-Kahfi untuk kelas 7 (tujuh), bacaan dalam Buku Nyawa untuk kelas 8 (delapan), dan Yasin untuk kelas 9 (sembilan).

Pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala. Penelitian menemukan masih adanya sebagian kecil siswa yang datang terlambat serta perbedaan kemampuan dalam memahami bacaan. Karena program masih berada pada tahap awal pelaksanaan, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar pembiasaan tidak berhenti sebagai rutinitas, tetapi berkembang menjadi budaya positif madrasah.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi program pembiasaan sholat dhuha dan literasi dalam penguatan karakter siswa di MTs El Jasmeen Singosari Malang. Fokus tersebut mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, temuan perubahan karakter, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Secara konseptual, pembiasaan ini berkaitan dengan proses belajar melalui pengamatan dan keteladanan sebagaimana dijelaskan Bandura (1977),¹ serta penguatan perilaku melalui pengulangan sebagaimana dijelaskan Skinner (1953).²

¹ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977)

² B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: McMillan, 1953)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah MTs El Jasmeen Singosari Malang. Informasi utama diperoleh dari pihak madrasah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, khususnya kepala madrasah dan unsur kesiswaan, serta dari pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, tujuan, perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, kendala, evaluasi, dan pengembangan program. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan dan perilaku siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pendukung informasi mengenai jadwal dan kegiatan program. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi ke dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta hasil atau perubahan yang ditemukan selama program berlangsung.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi

Perencanaan program dimulai melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Rapat tersebut digunakan untuk menganalisis kesiapan sarana, kesiapan pendamping, jadwal, serta berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan. Program sholat dhuha sebenarnya telah direncanakan pada tahun ajaran 2024/2025, tetapi belum terealisasi karena persoalan keterlambatan siswa. Pada tahun ajaran 2025/2026, madrasah melakukan analisis ulang sehingga program dapat dilaksanakan.

Pada tahap awal pelaksanaan, ruang kelas digunakan sebagai tempat sholat karena masjid masih dalam proses pembangunan. Madrasah juga menetapkan jadwal kegiatan dan pembagian tugas pendamping. Setiap wali kelas memiliki tanggung jawab mendampingi siswa selama kegiatan. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kebijakan kepala madrasah, tetapi juga pada koordinasi dan pembagian peran antarpendidik.

Perencanaan literasi disusun sebagai rangkaian yang menyatu dengan kegiatan sholat dhuha. Setelah sholat, siswa membaca Waqiah dan dilanjutkan dengan membaca buku yang telah diperiksa kesesuaiannya dari pesantren. Setiap sesi ditutup dengan latihan pemahaman melalui pertanyaan 4W + 1H. Dalam perspektif manajemen pendidikan, langkah

tersebut sejalan dengan gagasan Fattah (2012)³ bahwa perencanaan perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan agar tujuan, sumber daya, dan pelaksanaan memiliki keterkaitan.

Tabel 1
Matriks Implementasi Program Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi

Tahap	Kegiatan Utama	Pelaksana	Temuan/Keterangan
Perencanaan	Rapat analisis, identifikasi sarana, jadwal, dan pendamping	Kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, wali kelas	Program diarahkan untuk penguatan karakter religius, disiplin, dan literasi
Pelaksanaan	Sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran	Siswa, guru, wali kelas	Kegiatan dilakukan secara rutin; siswa diarahkan hadir tepat waktu
Literasi	Membaca Waqiah/bacaan terpilih dan menjawab 4W + 1H	Siswa dan guru pendamping	Melatih pemahaman bacaan dan kebiasaan membaca
Monitoring	Pencatatan kehadiran, keterlibatan, dan kendala	Guru pendamping, wali kelas, waka kesiswaan, kepala madrasah	Data dibahas dalam evaluasi bulanan
Tindak lanjut	Pembinaan disiplin dan rencana reward	Madrasah dan guru	Ditujukan untuk mengatasi keterlambatan dan

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

			meningkatkan motivasi
--	--	--	-----------------------

2. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha dan Literasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah yang diikuti siswa, guru, dan wali kelas. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu dan membawa perlengkapan ibadah. Wali kelas berperan sebagai pendamping yang memastikan kegiatan berjalan tertib sekaligus memberikan teladan perilaku religius dan disiplin.

Setelah sholat dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan literasi pagi. Guru pendamping mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks. Setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan 4W + 1H yang dinilai langsung oleh guru pendamping. Menurut laporan penelitian, pola tersebut membantu siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dan membangun kebiasaan membaca sebelum pembelajaran.

Peran wali kelas dalam kegiatan tersebut dapat dipahami melalui Social Learning Theory Bandura (1977),⁴ bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dijadikan teladan. Dengan demikian, kehadiran guru dan wali kelas bukan sekadar fungsi pengawasan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan kebiasaan siswa.

Pembiasaan literasi juga selaras dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah yang menempatkan literasi bukan hanya sebagai aktivitas membaca, tetapi sebagai proses memahami makna bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Pengulangan kegiatan secara rutin menjadi bentuk habituation yang diharapkan dapat membangun kebiasaan belajar.

3. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan wali kelas. Guru pendamping diwajibkan mengisi laporan mengenai kehadiran, keterlibatan siswa, dan kendala yang muncul setiap hari. Data tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat evaluasi bulanan untuk melihat pelaksanaan program dan menentukan perbaikan.

Aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan waktu, keaktifan siswa, keterlibatan dalam kegiatan, perkembangan sikap religius, dan minat membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan kedisiplinan,

⁴ Albert Bandura, *Op. Cit.*

kemandirian, sopan santun, adab, serta minat terhadap kegiatan ibadah dan membaca.

Meski demikian, penelitian juga menemukan kendala berupa keterlambatan sebagian kecil siswa. Madrasah meresponsnya melalui teguran, pembinaan, pemberian motivasi, dan rencana penambahan reward. Tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi diarahkan pada perbaikan pelaksanaan.

4. Penguatan Karakter melalui Program

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program pembiasaan memiliki keterkaitan dengan beberapa karakter utama. Sholat dhuha memperkuat pembiasaan religius dan kedisiplinan, sedangkan literasi melatih keteraturan, kemampuan memahami bacaan, dan minat belajar. Keterlibatan wali kelas juga memberi ruang bagi keteladanan dan penguatan tanggung jawab siswa.

Penguatan karakter diperluas melalui kegiatan hafalan bertahap. Siswa kelas 7 diarahkan menghafal Surat Al-Waqi'ah dan Al-Kahfi, kelas 8 menghafal bacaan dalam Buku Nyawa, dan kelas 9 menghafal Surat Yasin. Rangkaian tersebut ditempatkan sebagai penguatan nilai spiritual dan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah.

Program baru berjalan satu semester ketika penelitian dilakukan. Karena itu, temuan yang dilaporkan lebih tepat dipahami sebagai hasil awal implementasi. Penelitian mencatat perubahan positif pada sebagian besar siswa, tetapi juga menegaskan perlunya pembinaan lanjutan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi budaya madrasah.

5. Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung utama adalah dukungan kepala madrasah, keterlibatan waka kurikulum dan waka kesiswaan, peran guru dan wali kelas sebagai pendamping, serta tersedianya sarana madrasah. Data sarana dan prasarana dalam laporan menunjukkan adanya masjid, perpustakaan, ruang kelas, serta fasilitas pendukung lain yang dalam kondisi terawat.

Kendala utama yang ditemukan adalah keterlambatan sebagian siswa pada pagi hari dan perbedaan kemampuan dalam memahami bacaan literasi. Pada tahap awal, pembangunan masjid juga menyebabkan kegiatan sholat dhuha dilaksanakan di ruang kelas. Kendala tersebut direspons melalui pengaturan jadwal, pembagian pendamping, pembinaan disiplin, dan evaluasi berkala.

Jika dilihat dari fungsi manajemen, program telah memuat unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan kesiapan sumber daya; pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan yang terjadwal; pengawasan dilakukan dengan pencatatan dan observasi; sedangkan tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan dan rencana reward.

Dari perspektif pembentukan perilaku, konsistensi kegiatan menjadi unsur penting. Bandura (1977)⁵ menekankan keteladanan sebagai bagian dari proses belajar sosial, sedangkan Skinner (1953)⁶ menjelaskan pentingnya pengulangan dan penguatan perilaku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua unsur tersebut tampak dalam pelaksanaan program melalui keteladanan guru, rutinitas harian, evaluasi, dan motivasi.

Dari sisi literasi, penggunaan pertanyaan 4W + 1H memberikan struktur sederhana bagi siswa untuk memahami isi bacaan. Pola ini memungkinkan kegiatan membaca diikuti proses pemahaman, bukan sekadar aktivitas membaca secara mekanis. Dalam konteks madrasah, integrasi literasi dengan kegiatan religius membuat program pagi memiliki dua orientasi sekaligus, yaitu penguatan karakter dan pembiasaan belajar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberlanjutan program memerlukan pengendalian yang konsisten. Karena masih terdapat keterlambatan dan program baru berjalan satu semester, evaluasi berkala perlu terus digunakan untuk menyesuaikan strategi pendampingan, memberikan penguatan kepada siswa, dan memastikan program berkembang dari kegiatan rutin menjadi budaya positif madrasah.

D. Kesimpulan

Implementasi program pembiasaan sholat dhuha dan literasi di MTs El Jasmeen Singosari Malang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, dan wali kelas dengan mempertimbangkan kesiapan sarana, pendamping, jadwal, serta faktor pendukung dan penghambat.

Pelaksanaan program dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran melalui sholat dhuha berjamaah dan kegiatan literasi. Literasi

⁵ *Ibid.*

⁶ B. F. Skinner, *Op. Cit.*

dilaksanakan melalui kegiatan membaca dan latihan pemahaman dengan pertanyaan 4W + 1H. Monitoring dilakukan melalui pencatatan kehadiran, keterlibatan siswa, observasi, dan rapat evaluasi bulanan. Menurut temuan penelitian, program menunjukkan perubahan positif pada kedisiplinan, religiusitas, kemandirian, sopan santun, tanggung jawab, serta minat membaca siswa. Namun, masih terdapat keterlambatan pada sebagian kecil siswa dan perbedaan kemampuan memahami bacaan. Oleh karena itu, pembinaan berkelanjutan dan penguatan motivasi melalui reward direncanakan sebagai tindak lanjut. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa program pembiasaan sholat dhuha dan literasi menjadi sarana penguatan karakter religius dan literasi siswa. Keberlanjutan program memerlukan konsistensi pendampingan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan kegiatan agar pembiasaan dapat berkembang menjadi budaya positif di madrasah.

Daftar Pustaka

- Bandura, A., *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977)
- Fattah, N., *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Handyaningrat, S., *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1996)
- Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi ke-5), (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)
- Marlina, “Pembiasaan Senyum dan Salam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa.” dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022, 45–52.
- Nafisah, D., *Buku Nyawa: Berjuang Melawan Nafsu dari Hari ke Hari*, (Malang: El Jasmeen, 2023)
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemdikbud, 2015)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003)
- Siagian, S. P., *Teori dan Praktik Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Skinner, B. F., *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953)